



## **Analyzing the Internal Environment to Build Competitive Advantage: A Systematic Literature Review**

**Dian Dwi Wijaksana<sup>1</sup>, Dinda Ratu Zahro<sup>2</sup>, Yuliana Saputri<sup>3</sup>, Karinda Gayatri<sup>4</sup>,  
Fill Ina Grace<sup>5</sup>, Friska Simbolon<sup>6</sup>, Kuswanto<sup>7</sup>, Ahmad Sholeh<sup>8</sup>, Sri Wahyuni<sup>9</sup>**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

[diandwiwijaksana@gmail.com](mailto:diandwiwijaksana@gmail.com)<sup>1</sup>, [dindaraturahzahr@gmail.com](mailto:dindaraturahzahr@gmail.com)<sup>2</sup>, [saputriyuliana550@gmail.com](mailto:saputriyuliana550@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[karindagayatri@gmail.com](mailto:karindagayatri@gmail.com)<sup>4</sup>, [fillinagrace@gmail.com](mailto:fillinagrace@gmail.com)<sup>5</sup>, [Simbolonfriska242@gmail.com](mailto:Simbolonfriska242@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[kuswantomsi14@gmail.com](mailto:kuswantomsi14@gmail.com)<sup>7</sup>, [ahmad.soleh@unja.ac.id](mailto:ahmad.soleh@unja.ac.id)<sup>8</sup>, [sriwahyunii@unja.ac.id](mailto:sriwahyunii@unja.ac.id)<sup>9</sup>

### **ABSTRACT**

The rapid development of digital technology, globalization, and the increasing intensity of business competition in recent years have made internal environment analysis an increasingly crucial aspect in determining an organization's competitive advantage. This article aims to comprehensively synthesize the concepts and applications of internal environment analysis, including resources and capabilities, value chain analysis, core competencies, and SWOT analysis in the context of modern business. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by examining 30 scientific articles obtained from Google Scholar, SINTA, and accredited journals within the 2021–2026 period. The selection process was carried out through stages of screening titles, abstracts, and full texts based on predetermined inclusion criteria. The synthesis results indicate a shift from partial internal analysis approaches toward more integrative approaches, where organizational success is determined by the ability to manage resources, optimize the value chain, and develop core competencies that are adaptive to external environmental changes. In addition, SWOT analysis remains a dominant tool; however, it tends to be static and requires data-driven development. This article concludes that the integration of traditional approaches with the utilization of digital technology is key to enhancing the effectiveness of internal environment analysis in the modern business era.

**Keywords: internal environment; resources and capabilities; value chain; core competencies; SWOT analysis**

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan bisnis dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta meningkatnya intensitas persaingan di berbagai sektor. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada tingkat eksternal, tetapi juga berdampak signifikan terhadap struktur dan pengelolaan internal organisasi. Transformasi digital, misalnya, telah mengubah cara perusahaan dalam menjalankan operasional, mengelola sumber daya, serta menciptakan nilai bagi pelanggan. Di sisi lain, globalisasi memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan tingkat persaingan antar pelaku usaha, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kondisi tersebut menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta strategi yang tepat agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian.

Dalam perspektif manajemen strategis, keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam merespons faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal yang dimiliki. Analisis lingkungan internal menjadi salah satu aspek penting dalam merumuskan strategi organisasi, karena melalui analisis ini perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Lingkungan internal mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai (value chain), kompetensi inti perusahaan, serta analisis SWOT sebagai alat integratif. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dalam kurun waktu 3–5 tahun terakhir, transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam cara organisasi mengelola sumber daya internal. Digitalisasi tidak hanya memengaruhi proses bisnis, tetapi juga menciptakan kapabilitas baru yang berbasis teknologi dan data. Organisasi yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal cenderung memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional, kecepatan pengambilan keputusan, serta inovasi produk dan layanan. Penelitian (Angelita, 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi, pertumbuhan pasar, serta dinamika persaingan menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi berbasis pemanfaatan sumber daya internal. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya tidak lagi hanya dipandang sebagai aset statis, tetapi sebagai elemen dinamis yang harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.

Selain itu, penguatan kapabilitas organisasi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan efektivitas proses internal. Sumber daya manusia merupakan aset strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Penelitian (Wahyudi, Yudistira, et al., 2025) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat. Kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja, seperti kemampuan analitis, kreativitas, serta adaptasi terhadap teknologi, menjadi faktor pembeda yang dapat meningkatkan daya saing organisasi. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam strategi organisasi.

Di sisi lain, konsep rantai nilai (value chain) juga menjadi pendekatan penting dalam memahami bagaimana organisasi menciptakan nilai tambah. Value chain menggambarkan serangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk sampai ke konsumen. Setiap aktivitas dalam rantai nilai memiliki kontribusi terhadap penciptaan nilai, sehingga perusahaan perlu mengelola aktivitas tersebut secara efektif dan efisien. Penelitian (Nugroho et al., 2022) serta (Rosaida et al., 2025) menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM, aktivitas pemasaran dan distribusi memiliki peran dominan dalam menciptakan nilai tambah serta meningkatkan daya saing usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola proses bisnis secara keseluruhan.

Lebih lanjut, konsep kompetensi inti (core competence) menjadi aspek penting dalam analisis lingkungan internal. Kompetensi inti merupakan kemampuan unik yang dimiliki oleh organisasi dan sulit ditiru oleh pesaing. Kompetensi ini biasanya terbentuk dari kombinasi antara sumber daya, kapabilitas, serta pengalaman organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Organisasi yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi inti akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks persaingan modern, kompetensi inti tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup inovasi, kecepatan adaptasi, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi.

Selain ketiga aspek tersebut, analisis SWOT juga masih menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam mengintegrasikan faktor internal dan eksternal organisasi. Analisis SWOT memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), serta ancaman (threats) yang dihadapi. Penelitian (Pasaribu et al., 2022) menunjukkan bahwa persaingan usaha serta perkembangan pemasaran digital menjadi faktor eksternal yang memengaruhi strategi bisnis. Sementara itu, (Aini et al., 2024) menegaskan bahwa perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta dinamika persaingan antar lembaga menjadi faktor yang mendorong organisasi untuk memperkuat strategi internalnya. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat yang relevan untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Meskipun demikian, dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks menuntut pendekatan analisis yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Tidak cukup hanya mengandalkan satu pendekatan, organisasi perlu mengkombinasikan berbagai konsep dalam analisis lingkungan internal agar dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Integrasi antara sumber daya dan kapabilitas, value chain, kompetensi inti, serta analisis SWOT menjadi penting untuk menghasilkan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji analisis lingkungan internal, masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terjawab secara komprehensif. Pertama, terdapat perbedaan temuan terkait faktor internal yang paling dominan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Sebagian penelitian menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan kapabilitas organisasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa aktivitas dalam rantai nilai, seperti pemasaran dan distribusi, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam literatur yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kedua, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT sebagai alat utama. Pendekatan ini cenderung bersifat statis dan belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika perubahan lingkungan bisnis yang cepat, terutama di era digital. Selain itu, penggunaan SWOT yang berdiri sendiri tanpa integrasi dengan konsep lain seringkali menghasilkan analisis yang kurang mendalam dan tidak memberikan solusi strategis yang konkret.

Ketiga, integrasi antara konsep sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai, serta kompetensi inti masih belum banyak dibahas secara sistematis dalam satu kerangka analisis yang utuh. Sebagian besar penelitian cenderung membahas masing-masing konsep secara terpisah, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana konsep-konsep tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), baik dari sisi metodologi maupun integrasi konsep.

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang sangat cepat juga menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan analisis lingkungan internal. Konsep-konsep klasik dalam manajemen strategis perlu dikaji kembali dalam konteks digitalisasi agar tetap relevan dengan kondisi bisnis saat ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai konsep analisis lingkungan internal dalam satu kerangka yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif analisis lingkungan internal yang meliputi sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai (value chain), kompetensi inti perusahaan, serta analisis SWOT dalam konteks perkembangan bisnis modern.

Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terdapat dalam literatur serta memberikan pemetaan konseptual yang lebih terintegrasi.

Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyajian sintesis literatur yang menghubungkan berbagai konsep analisis lingkungan internal dalam satu kerangka yang utuh. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas konsep secara parsial. Integrasi antara berbagai konsep tersebut diharapkan dapat membantu organisasi dalam memahami kondisi internalnya secara lebih mendalam serta merumuskan strategi yang lebih efektif.

Secara teoritis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen strategis, khususnya terkait pengelolaan sumber daya dan kapabilitas organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis modern. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi, baik perusahaan besar maupun UMKM, dalam merumuskan strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, organisasi diharapkan mampu meningkatkan daya saing serta mencapai keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin kompleks.

## METODE

Proses pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan relevan, mutakhir, dan sesuai dengan fokus kajian. Database utama yang digunakan meliputi Google Scholar, SINTA (*Science and Technology Index*), serta portal jurnal nasional terakreditasi. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan yang luas terhadap publikasi ilmiah, khususnya dalam bidang manajemen strategis, bisnis, UMKM, dan sektor jasa yang menjadi konteks utama penelitian.

Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian dirancang secara spesifik agar sesuai dengan tema analisis lingkungan internal. Kombinasi kata kunci yang digunakan antara lain: “analisis lingkungan internal”, “sumber daya dan kapabilitas”, “*value chain*”, “kompetensi inti”, “analisis SWOT”, dan “keunggulan kompetitif”. Selain itu, digunakan operator logika seperti AND dan OR untuk mengoptimalkan hasil pencarian, misalnya: “*internal environment AND SWOT*”, “*resource-based view AND capability*”, serta “*value chain OR competitive advantage*”. Strategi ini memungkinkan peneliti memperoleh artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik serta mendukung analisis secara komprehensif.

### Kriteria Seleksi

Kriteria seleksi dalam penelitian ini ditentukan secara objektif untuk menjaga kualitas dan relevansi literatur yang digunakan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel merupakan penelitian ilmiah primer yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi; (2) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2026; serta (4) artikel memiliki fokus pada analisis lingkungan internal, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai, kompetensi inti, dan analisis SWOT.

Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan di luar rentang tahun tersebut; (2) artikel yang bersifat konseptual tanpa dukungan data empiris; (3) prosiding, buku, atau sumber non-jurnal; serta (4) artikel yang tidak relevan dengan topik analisis lingkungan internal. Dengan kriteria ini, literatur yang digunakan diharapkan mencerminkan perkembangan terbaru dan memiliki validitas ilmiah yang kuat.

### Proses Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data dilakukan melalui beberapa tahapan penyaringan secara sistematis. Tahap awal dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, yang menghasilkan sejumlah besar artikel dari berbagai database. Selanjutnya, dilakukan seleksi

awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan dieliminasi pada tahap ini.

Tahap berikutnya adalah penelaahan secara menyeluruh terhadap isi artikel (*full-text screening*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Pada tahap ini, artikel dianalisis lebih mendalam untuk melihat apakah pembahasan mencakup aspek sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai, kompetensi inti, atau analisis SWOT. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari proses seleksi.

Setelah melalui seluruh tahapan penyaringan, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai dasar dalam kajian ini. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan empat fokus utama, yaitu sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai, kompetensi inti, serta analisis SWOT. Proses ini menghasilkan sintesis literatur yang terstruktur dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai analisis lingkungan internal dalam penelitian-penelitian terbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sintesis Tematik

Tabel 1. Sintesis Tematik

No	Penulis (Tahun)	Fokus Industri / Objek	Metode Penelitian	Temuan Utama (Faktor Eksternal Dominan)	Kelemahan / Research Gap
1	(Hadjri et al., 2023)	Industri Halal skala kecil di Sumatera Selatan (UMKM) selama dan pasca Covid-19	Kuantitatif (Structural Equation Modeling / SEM) dengan data primer (kuesioner, n=170)	Faktor Lingkungan Pasca Krisis: Perubahan kondisi pasca pandemi menjadi pendorong utama organisasi untuk meningkatkan adaptive capabilities dalam menghadapi ketidakpastian.	Faktor eksternal tidak diuji langsung; fokus dominan pada internal
2	(Kirana et al., 2023)	Perusahaan (umum, lintas industri) dalam era digital	Kualitatif (literature review & wawancara)	Faktor Teknologi: Perkembangan teknologi digital dan transformasi industri menjadi pendorong utama peningkatan kapabilitas dan inovasi perusahaan.	Tidak berbasis data empiris langsung; fokus konseptual, kurang pengujian kuantitatif
3	(Chandra & Hendayana, 2025)	UMKM di Indonesia	Kualitatif (studi literatur)	Faktor Jejaring & Kolaborasi: Ketergantungan pada jaringan eksternal dan kolaborasi strategis menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM di tengah persaingan global.	Model masih konseptual; belum diuji empiris dan kurang mempertimbangkan faktor makro secara langsung
4	(Ismail et al., 2023)	Ekonomi kreatif masyarakat adat (Blue Economy) Teluk Pattipi	Mixed method (kuantitatif & kualitatif)	Faktor Kelembagaan & Stakeholder: Dukungan pemerintah, jejaring bisnis, dan peran stakeholder eksternal menjadi faktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif.	Fokus lokal terbatas; variabel eksternal belum dianalisis secara mendalam dan generalisasi rendah

5	(Kalalinggi, 2023)	Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Mahakam Ulu	Kualitatif deskriptif	Faktor Regulasi & Pendanaan: Kebijakan pemerintah, dukungan anggaran, dan fasilitas kerja menjadi faktor penting dalam peningkatan kapabilitas organisasi publik.	Keterbatasan SDM dan fasilitas; belum optimal serta belum mengkaji faktor eksternal secara komprehensif
6	(Hidayat et al., 2024)	UMKM kuliner (Inifood)	Kualitatif (studi kasus, RBV & VRIO)	Faktor Persaingan & Teknologi: Persaingan pasar yang tinggi, perubahan preferensi konsumen, dan perkembangan teknologi mendorong adaptasi strategi bisnis.	Fokus dominan pada faktor internal (RBV); studi terbatas pada satu UMKM sehingga generalisasi rendah
7	(Fachrezzy et al., 2025)	Industri IT (Software House – PT Metro Indonesian Software)	Kualitatif (studi kasus, RBV & VRIO)	Faktor Industri & Teknologi: Perubahan tren industri, keterbatasan talenta digital, dan ancaman teknologi (cyber risk) memengaruhi keunggulan bersaing perusahaan.	Fokus pada satu perusahaan; generalisasi rendah dan belum menguji secara kuantitatif hubungan variabel
8	(Widodo et al., 2022)	Industri pakaian (PD XYZ)	Mixed method (kuantitatif & kualitatif, value chain)	Faktor Pasar & Konsumen: Persaingan pasar dan perubahan tren konsumen menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja penjualan.	Fokus dominan pada analisis internal (value chain); tidak mengkaji faktor eksternal secara mendalam dan terbatas pada satu perusahaan
9	(Imaroh et al., 2023)	Kelompok Wanita Tani (KWT) – produk pertanian	Kualitatif ( <i>value chain &amp; supply chain analysis</i> )	Faktor Rantai Pasok: Keterbatasan distribusi, kemitraan, dan akses pasar menjadi hambatan utama dalam peningkatan nilai tambah produk.	Keterbatasan pada konteks lokal; belum menguji secara kuantitatif dan belum mengintegrasikan faktor eksternal secara komprehensif
10	(Handayani et al., 2025)	Rantai nilai jagung sebagai bahan pakan ternak	Kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, supply chain network)	Faktor Struktur Distribusi: Sistem rantai pasok dan distribusi menentukan efisiensi harga serta pendapatan dalam sektor agribisnis.	Terbatas pada wilayah lokal; belum menguji hubungan variabel secara kuantitatif dan belum mengkaji faktor eksternal secara lebih luas
11	(Almaududi, 2024a)	Pariwisata halal (Kampoeng Radja, Jambi)	Kualitatif (field research, wawancara & SWOT)	Faktor Regulasi & Industri Halal: Standar halal, regulasi syariah, dan ekosistem industri halal menjadi faktor utama dalam pengembangan pariwisata	Studi terbatas pada satu objek wisata; belum menguji secara kuantitatif dan implementasi halal value chain belum optimal

12	(Ufairah & Aisyah, 2024)	Industri mutiara Indonesia (Global Value Chain)	Kualitatif (studi kasus & analisis GVC)	Faktor Globalisasi & Kebijakan: Persaingan global, ketergantungan pasar internasional, serta kebijakan pemerintah memengaruhi daya saing industri.	Fokus pada satu industri; belum mengkaji sektor lain dan keterbatasan integrasi manufaktur domestik secara mendalam
13	(Rosaida et al., 2025)	UMKM Kripik Tempe Pecah 1000 (Lumajang)	Kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dokumentasi)	Faktor Persaingan & Distribusi: Persaingan produk sejenis serta keterbatasan distribusi dan pemasaran menjadi hambatan utama keunggulan kompetitif UMKM.	Studi terbatas pada satu UMKM; belum mengeksplorasi secara luas peran faktor eksternal makro (kebijakan, teknologi digital skala besar) dan perbandingan antar UMKM
14	(Wahyudi, Tinggi, et al., 2025)	Organisasi/Perusahaan (umum, lintas sektor)	Mixed method (studi literatur & analisis empiris)	Faktor Teknologi & Globalisasi: Perubahan teknologi, tuntutan pasar, dan persaingan global mendorong peningkatan kompetensi SDM	Bersifat umum (tidak spesifik industri); kurang fokus pada analisis mendalam faktor eksternal dan minim konteks empiris spesifik
15	(Zanna & Ubaidillah, 2024)	Perusahaan jasa (CV. Makmur Karya Mandiri)	Kuantitatif (regresi linier berganda, n=120)	Faktor Teknologi Digital: Implementasi sistem digital (HRIS) dan tuntutan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.	Terbatas pada satu perusahaan; variabel eksternal lain belum dianalisis
16	(P. D. Firmansyah & Ali, 2024)	Perusahaan (umum, manajemen strategis)	Kualitatif (Systematic Literature Review)	Faktor Kebijakan & Teknologi: Kebijakan lingkungan dan perkembangan teknologi menjadi faktor utama dalam menentukan strategi perusahaan.	Bersifat konseptual; belum diuji empiris dan kurang spesifik pada konteks industri tertentu
17	(Sa'diyah, 2024)	Auditor internal perusahaan di Indonesia	Kualitatif deskriptif (data lowongan kerja, 10 perusahaan)	Faktor Regulasi & Profesionalisme: Regulasi tata kelola (GCG), tuntutan profesionalisme, dan perkembangan teknologi memengaruhi kebutuhan kompetensi.	Terbatas pada data sekunder (lowongan kerja); tidak menguji hubungan variabel secara empiris
18	(Sultan et al., 2024)	Institusi pendidikan (Politeknik Pelayaran Malahayati)	Kuantitatif (SEM-PLS, survei karyawan)	Faktor Daya Saing Global: Tuntutan persaingan global dan perkembangan teknologi pendidikan mendorong peningkatan kompetensi organisasi.	Terbatas pada satu institusi; fokus dominan pada variabel internal dan belum mengkaji faktor eksternal secara spesifik

19	(Argioptaro & Ali, 2024)	Perusahaan (umum, manajemen strategis)	Kualitatif (Systematic Literature Review)	Faktor Makro (PESTEL): Faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum secara simultan memengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan	Bersifat konseptual; belum diuji empiris dan hanya merumuskan hipotesis penelitian selanjutnya
20	(Marhawati, 2023)	Usaha budidaya ikan nila (Fish Makmur Mrs, Maros)	Kualitatif deskriptif (SWOT, IFE & EFE)	Faktor Pasar & Lingkungan: Permintaan pasar, perkembangan teknologi, persaingan harga, serta ancaman lingkungan memengaruhi strategi usaha.	Studi terbatas pada satu usaha; belum menguji secara kuantitatif dan belum mengintegrasikan analisis sumber daya dan kapabilitas secara mendalam
21	(Sylvia & Hayati, 2023b)	Produk Indosat pada PT X	Kualitatif deskriptif (analisis SWOT, IFAS & EFAS)	Faktor Persaingan & Konsumen: Persaingan ketat, perkembangan teknologi, dan perubahan selera konsumen menjadi ancaman utama strategi pemasaran	Terbatas pada satu perusahaan; belum menguji secara kuantitatif serta kurang mengkaji integrasi sumber daya dan kapabilitas
22	(I. D. Firmansyah & Zakki, 2023)	Industri kripik singkong (UMKM Sumenep)	Kualitatif (analisis SWOT)	Faktor Pasar & Ekspansi: Permintaan pasar, peluang ekspansi, serta persaingan dan kondisi lingkungan memengaruhi strategi bisnis UMKM	Terbatas pada satu UMKM; belum menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum mengkaji kapabilitas internal secara mendalam
23	(Muthoharoh et al., 2026)	Institusi pendidikan (SDN Sungai Pinang Baru 1)	Kualitatif (studi kasus, analisis SWOT)	Faktor Kebijakan & Demografi: Perubahan kebijakan pendidikan, persaingan, dukungan masyarakat, dan perubahan demografi memengaruhi strategi organisasi.	Penerapan SWOT masih bersifat praktis pada satu kasus; belum mengembangkan model sistematis yang terukur dan generalisasi terbatas
24	(Dzulfiqar, 2022)	Lembaga pendidikan (MTsN 1 Blitar)	Kualitatif deskriptif (analisis lingkungan & SWOT)	Faktor Globalisasi & Teknologi: Globalisasi, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan tuntutan masyarakat memengaruhi pengembangan lembaga pendidikan.	Bersifat deskriptif; belum menguji secara empiris dan belum mengembangkan model strategis yang terukur
25	(Yatminiwati & Ermawati, 2022)	UMKM/Industri rumah tangga (UD. Mahameru Candipuro)	Kualitatif (studi kasus, analisis SWOT)	Faktor Persaingan & Harga: Persaingan usaha, fluktuasi harga bahan baku, promosi pesaing, serta perkembangan teknologi memengaruhi strategi pemasaran.	Terbatas pada satu objek usaha; belum menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum mengkaji faktor eksternal secara lebih luas

26	(Lestari & Tripalupi, 2021)	Pariwisata (Desa Adat Osing Kemiren, Banyuwangi)	Kualitatif deskriptif (analisis SWOT)	Faktor Pariwisata & Sosial Ekonomi: Persaingan destinasi, dukungan pemerintah, perkembangan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi memengaruhi pengembangan wisata.	Terbatas pada satu objek wisata; belum menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menguji hubungan antar variabel secara empiris
27	(Aqil et al., 2024)	Perusahaan pembiayaan mikro (PT Karya Tantri Abadi)	Kualitatif (wawancara, survei, analisis SWOT)	Faktor Digitalisasi & Fintech: Digitalisasi, tren kewirausahaan, dukungan pemerintah, serta persaingan dengan fintech memengaruhi strategi perusahaan pembiayaan.	Terbatas pada satu perusahaan; belum menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menguji efektivitas strategi secara empiris
28	(Pasaribu et al., 2022)	UMKM kuliner (Sate Madura Cak Heri)	Kualitatif deskriptif (wawancara, analisis SWOT)	Faktor Persaingan & Digital Marketing: Persaingan usaha kuliner, isu reputasi, serta peluang pemasaran digital menjadi faktor utama strategi bersaing.	Terbatas pada satu UMKM; analisis masih deskriptif dan belum menguji efektivitas strategi secara empiris
29	(Angelita, 2025)	Perusahaan jasa (PT XYZ – inovasi produk & jasa)	Kualitatif deskriptif (studi literatur & analisis SWOT)	Faktor Teknologi & Pasar: Digitalisasi, tren konsumen, dan dinamika pasar menjadi pendorong utama inovasi produk dan jasa perusahaan.	Bersifat konseptual dan berbasis studi literatur; belum diuji secara empiris serta objek perusahaan bersifat hipotetik/fiktif
30	(Aqil et al., 2024)	Lembaga pendidikan (Bimbingan Belajar BES Kediri)	Kualitatif deskriptif (SWOT, IFAS & EFAS)	Faktor Pendidikan & Kebijakan: Persaingan lembaga, perubahan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan memengaruhi strategi pengembangan program belajar.	Terbatas pada satu lembaga; analisis bersifat deskriptif dan belum diuji secara kuantitatif atau generalisasi lua

### Dialog Antar-Penulis

Literatur yang dianalisis menunjukkan adanya dinamika dan “perdebatan implisit” terkait faktor eksternal dominan yang memengaruhi kinerja organisasi, khususnya dalam konteks analisis lingkungan internal. Sebagian peneliti menempatkan teknologi sebagai faktor utama, sementara yang lain menekankan pentingnya faktor pasar, kebijakan, hingga jejaring eksternal.

Di satu sisi, penelitian (Kirana et al., 2023) dan (Angelita, 2025) menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital merupakan pendorong utama transformasi organisasi dan inovasi bisnis. Pandangan ini didukung oleh (Zanna & Ubaidillah, 2024) yang menemukan bahwa digitalisasi secara langsung meningkatkan kinerja karyawan melalui sistem berbasis teknologi. Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian (Nugroho et al., 2022) dan (Rosaida et al., 2025), yang justru menunjukkan bahwa faktor pasar seperti perubahan tren konsumen dan aktivitas pemasaran memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan

teknologi dalam meningkatkan kinerja penjualan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dominasi faktor eksternal sangat bergantung pada konteks industri dan skala usaha.

Lebih lanjut, perdebatan juga muncul antara faktor teknologi dan faktor kelembagaan. (Ismail et al., 2023) serta (Hului et al., 2024) menekankan bahwa dukungan pemerintah, kebijakan, dan stakeholder eksternal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapabilitas organisasi. Temuan ini diperkuat oleh (Sa'diyah, 2024) yang menunjukkan bahwa regulasi dan tuntutan profesionalisme memengaruhi kebutuhan kompetensi organisasi. Namun, (Argioptaro & Ali, 2024) memperluas perspektif ini dengan menyatakan bahwa faktor eksternal tidak dapat dilihat secara parsial, melainkan harus dianalisis secara komprehensif melalui kerangka PESTEL. Dengan kata lain, perdebatan tidak hanya terletak pada faktor mana yang paling dominan, tetapi juga pada pendekatan analisis yang digunakan.

Di sisi lain, penelitian berbasis rantai nilai menunjukkan sudut pandang yang berbeda. (Imaroh et al., 2023) dan (Handayani et al., 2025) menemukan bahwa faktor distribusi dan struktur rantai pasok menjadi kendala utama dalam menciptakan nilai tambah, khususnya pada sektor pertanian dan agribisnis. Temuan ini berbeda dengan (Fachrezzy et al., 2025) yang menekankan bahwa pada industri teknologi, faktor seperti talenta digital dan ancaman siber justru lebih menentukan keunggulan bersaing. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal dominan sangat kontekstual, tergantung pada karakteristik industri yang diteliti.

Perdebatan lain juga terlihat pada peran globalisasi dan persaingan. (Ufairah & Aisyah, 2024) menunjukkan bahwa persaingan global dan ketergantungan pasar internasional menjadi faktor utama dalam industri mutiara. Temuan ini sejalan dengan (Wahyudi, Yudistira, et al., 2025) yang menekankan bahwa tuntutan pasar global mendorong organisasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Namun demikian, (Pasaribu et al., 2022) menunjukkan bahwa pada level UMKM, faktor lokal seperti persaingan usaha dan strategi pemasaran digital justru lebih dominan dibandingkan tekanan global. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengaruh faktor eksternal antara skala usaha kecil dan industri yang berorientasi global.

Selain itu, sektor pendidikan juga menunjukkan dinamika yang menarik. (Aini et al., 2024) dan (Muthoharoh et al., 2026) menekankan bahwa perubahan kebijakan, persaingan lembaga, dan kebutuhan masyarakat menjadi faktor utama dalam pengembangan strategi pendidikan. Namun, (Dzulfiqar, 2022) memperluas perspektif tersebut dengan memasukkan globalisasi dan perkembangan teknologi sebagai faktor yang turut memengaruhi strategi lembaga pendidikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bahkan dalam sektor yang sama, terdapat variasi dalam penekanan faktor eksternal yang dianggap paling penting.

Secara keseluruhan, dialog antar-penulis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu faktor eksternal yang secara universal paling dominan. Sebaliknya, faktor-faktor seperti teknologi, pasar, regulasi, globalisasi, dan rantai pasok saling berinteraksi dan memiliki tingkat pengaruh yang berbeda tergantung pada konteks penelitian. Dengan demikian, perdebatan dalam literatur ini justru memperkuat pentingnya pendekatan yang integratif dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi.

### **Evaluasi Kritis**

Kajian terhadap berbagai jurnal menunjukkan bahwa penelitian terkait analisis lingkungan internal telah berkembang cukup luas, baik dari sisi pendekatan teoritis maupun metodologis. Namun demikian, terdapat sejumlah kekuatan sekaligus kelemahan yang perlu dikritisi secara objektif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan tidak sekadar bersifat deskriptif.

Dari sisi kekuatan, sebagian besar penelitian telah berhasil mengintegrasikan konsep-konsep utama dalam manajemen strategis seperti *Resource-Based View* (RBV), value chain, serta analisis SWOT dalam menjelaskan fenomena organisasi. Misalnya, penelitian (Hidayat et al., 2024) serta (Fachrezzy et al., 2025) menunjukkan kekuatan dalam penggunaan pendekatan RBV dan VRIO untuk mengidentifikasi sumber daya strategis yang menjadi dasar keunggulan kompetitif. Pendekatan ini memberikan kerangka analisis yang lebih mendalam dibandingkan sekadar deskripsi faktor internal, karena mampu menjelaskan mengapa suatu sumber daya memiliki nilai strategis. Selain itu, penelitian kuantitatif seperti (Hadjri et al., 2023) dan (Sultan et al., 2024) juga memberikan kontribusi penting melalui pengujian empiris menggunakan metode SEM, sehingga menghasilkan temuan yang lebih terukur dan dapat diuji secara statistik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif, khususnya yang menggunakan analisis SWOT. Meskipun SWOT memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi organisasi, metode ini cenderung bersifat subjektif dan statis. Banyak penelitian seperti (Pasaribu et al., 2022), (Aini et al., 2024), dan (Dzulfiqar, 2022) masih bergantung pada interpretasi peneliti tanpa dukungan pengujian empiris yang kuat. Hal ini menjadi kelemahan utama karena hasil analisis sangat dipengaruhi oleh persepsi dan konteks lokal, sehingga sulit untuk digeneralisasikan.

Selain itu, terdapat kelemahan dalam aspek cakupan penelitian. Sebagian besar studi menggunakan objek tunggal, seperti satu UMKM, satu perusahaan, atau satu institusi pendidikan. Contohnya, (Rosaida et al., 2025), (Marhawati, 2023), dan (Aqil et al., 2024) hanya berfokus pada satu kasus spesifik, sehingga validitas eksternal menjadi terbatas. Meskipun pendekatan studi kasus memberikan kedalaman analisis, keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian kurang representatif untuk konteks yang lebih luas.

Dari sisi teoritis, masih terlihat adanya fragmentasi dalam penggunaan konsep. Beberapa penelitian hanya berfokus pada satu pendekatan, seperti RBV atau value chain, tanpa mengintegrasikannya dengan konsep lain. Misalnya, penelitian berbasis value chain seperti (Nugroho et al., 2022) dan (Imaroh et al., 2023) lebih menekankan pada aktivitas internal, namun kurang mengaitkannya dengan kapabilitas organisasi atau kompetensi inti. Sebaliknya, penelitian berbasis SWOT cenderung menggabungkan faktor internal dan eksternal, tetapi tidak memberikan penjelasan mendalam mengenai bagaimana sumber daya tersebut menciptakan keunggulan kompetitif. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam integrasi teori yang seharusnya dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif.

Kelemahan lain yang cukup signifikan adalah minimnya pemanfaatan pendekatan kuantitatif dan teknologi analitik dalam penelitian. Di tengah perkembangan era digital, sebagian besar studi belum memanfaatkan big data, analisis berbasis sistem informasi, atau pendekatan berbasis data real-time. Penelitian seperti (Zanna & Ubaidillah, 2024) yang mulai mengkaji digitalisasi masih terbatas pada variabel tertentu dan belum mengembangkan model analisis yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa metodologi yang digunakan masih tertinggal dibandingkan dengan dinamika lingkungan bisnis yang semakin cepat.

Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang mulai mengarah pada pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*), seperti yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022) dan (Ismail et al., 2023). Pendekatan ini menjadi kekuatan karena mampu menggabungkan kedalaman analisis kualitatif dengan kekuatan generalisasi kuantitatif. Namun, jumlah penelitian dengan pendekatan ini masih terbatas sehingga belum menjadi arus utama dalam kajian manajemen strategis.

Secara keseluruhan, evaluasi kritis ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian terkait analisis lingkungan internal telah berkembang dengan baik, masih terdapat kelemahan pada aspek metodologi yang cenderung deskriptif, keterbatasan objek penelitian, serta kurangnya integrasi teori dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan yang lebih integratif, empiris, dan berbasis data agar mampu menghasilkan temuan yang lebih valid, reliabel, dan relevan dengan dinamika bisnis modern.

## **IDENTIFIKASI RESEARCH GAP**

### **Analisis Sumber Daya dan Kapabilitas**

Literatur menunjukkan bahwa analisis sumber daya dan kapabilitas masih didominasi oleh pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya pengelolaan aset internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Sejumlah penelitian seperti (Hadjri et al., 2023), (Kirana et al., 2023), dan (Chandra & Hendayana, 2025) sepakat bahwa kapabilitas adaptif, transformasi digital, serta jejaring eksternal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Temuan ini diperkuat oleh (Ismail et al., 2023) dan (Kalalinggi, 2023) yang menekankan peran stakeholder dan kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan kapabilitas organisasi.

Namun demikian, terdapat perbedaan pendekatan dalam mengukur kapabilitas tersebut. Sebagian penelitian masih bersifat konseptual, sementara lainnya mulai menggunakan pendekatan empiris. Selain itu, penelitian cenderung memisahkan antara faktor internal dan eksternal tanpa melihat interaksi dinamis di antara keduanya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan kapabilitas internal dengan dinamika lingkungan eksternal secara lebih komprehensif dan berbasis data.

### **Rantai Nilai (*Value Chain*)**

Literatur menunjukkan bahwa rantai nilai merupakan elemen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui optimalisasi aktivitas internal organisasi. Penelitian (Nugroho et al., 2022), (Imaroh et al., 2023), dan (Handayani et al., 2025) menekankan bahwa aktivitas produksi, distribusi, serta sistem rantai pasok menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi dan nilai tambah. Temuan ini juga didukung oleh (Almaududi, 2024b), (Ufairah & Aisyah, 2024), serta (Rosaida et al., 2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan distribusi, pemasaran, serta tekanan persaingan memengaruhi posisi strategis dalam rantai nilai.

Namun demikian, terdapat perbedaan fokus dalam literatur. Sebagian penelitian menitikberatkan pada efisiensi internal, sementara yang lain menyoroti integrasi dengan faktor eksternal seperti pasar dan regulasi. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih didominasi metode kualitatif deskriptif sehingga belum mampu mengukur kontribusi masing-masing aktivitas secara kuantitatif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan analisis rantai nilai dengan pendekatan kuantitatif serta teknologi digital untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat.

### **Kompetensi Inti Perusahaan**

Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa kompetensi inti perusahaan merupakan faktor kunci dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Penelitian (Wahyudi, Tinggi, et al., 2025) menekankan bahwa pengembangan kompetensi sumber daya manusia berbasis kapabilitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi. Temuan ini didukung oleh (Zanna & Ubaidillah, 2024), (P. D. Firmansyah & Ali, 2024), dan (Sa'diyah, 2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi inti dipengaruhi oleh digitalisasi, regulasi, serta tuntutan profesionalisme.

Di sisi lain, (Sultan et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi inti juga berkaitan dengan *learning organization* dan kemampuan adaptasi terhadap tuntutan global. (Argioptaro & Ali,

2024) bahkan menegaskan bahwa kompetensi inti tidak dapat dipisahkan dari faktor makro (PESTEL) yang memengaruhi organisasi secara keseluruhan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan, apakah kompetensi inti dipandang sebagai kekuatan internal semata atau sebagai hasil interaksi dengan lingkungan eksternal. Kesenjangan yang muncul adalah belum adanya model integratif yang menghubungkan kompetensi inti dengan sumber daya, kapabilitas, dan rantai nilai secara sistematis.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT masih menjadi alat yang dominan dalam mengkaji lingkungan internal dan eksternal organisasi. Penelitian (Marhawati, 2023), (Sylvia & Hayati, 2023a), serta (I. D. Firmansyah & Zakki, 2023) menunjukkan bahwa SWOT efektif dalam mengidentifikasi kondisi strategis organisasi. Temuan ini diperkuat oleh (Muthoharoh et al., 2026), (Dzulfiqar, 2022), serta (Aini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa SWOT membantu dalam merumuskan strategi pengembangan organisasi.

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menggunakan SWOT secara deskriptif dan subjektif tanpa pengujian empiris yang kuat. Penelitian seperti (Yatminiwati & Ermawati, 2022), (Aqil et al., 2024), dan (Pasaribu et al., 2022) menunjukkan bahwa SWOT belum mampu menangkap dinamika perubahan lingkungan bisnis secara real-time. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan metode analisis yang lebih dinamis, seperti integrasi SWOT dengan pendekatan kuantitatif atau teknologi berbasis data, agar lebih relevan dengan kondisi bisnis modern.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan sintesis terhadap 30 artikel yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa analisis lingkungan internal telah berkembang dari pendekatan yang bersifat parsial menjadi lebih integratif dalam memahami keunggulan kompetitif organisasi. Literatur menunjukkan bahwa sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai, kompetensi inti, serta analisis SWOT merupakan elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses perumusan strategi.

Temuan utama mengindikasikan bahwa organisasi yang mampu mengelola sumber daya dan kapabilitas secara adaptif cenderung lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pada saat yang sama, optimalisasi rantai nilai menjadi faktor penting dalam menciptakan efisiensi dan nilai tambah, terutama pada sektor UMKM dan industri berbasis sumber daya. Kompetensi inti juga mengalami pergeseran makna, dari sekadar kekuatan internal menjadi kemampuan dinamis yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teknologi, regulasi, dan globalisasi. Sementara itu, analisis SWOT masih menjadi alat yang dominan, namun penggunaannya cenderung bersifat statis dan belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika perubahan lingkungan bisnis modern.

Secara keseluruhan, gambaran besar dari literatur menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan internal, tetapi oleh kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai elemen internal dengan dinamika lingkungan eksternal secara berkelanjutan.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan temuan tersebut, manajer dan pelaku usaha perlu mengubah cara pandang terhadap analisis lingkungan internal, dari yang bersifat statis menjadi lebih dinamis dan adaptif. Pengelolaan sumber daya tidak lagi cukup berfokus pada efisiensi, tetapi juga harus diarahkan pada pengembangan kapabilitas yang mampu merespons perubahan teknologi dan pasar.

Selain itu, organisasi perlu mengoptimalkan setiap aktivitas dalam rantai nilai, khususnya pada aspek distribusi dan pemasaran yang terbukti memiliki kontribusi besar terhadap keunggulan kompetitif. Penguatan kompetensi inti juga harus dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan regulasi dan persaingan global.

Penggunaan alat analisis seperti SWOT juga perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih berbasis data agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dalam pengambilan keputusan strategis.

### **Saran Penelitian Mendatang**

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian, terdapat beberapa agenda penelitian yang perlu dikembangkan di masa mendatang. Pertama, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan secara empiris hubungan antara sumber daya dan kapabilitas, rantai nilai, serta kompetensi inti dalam satu model analisis yang komprehensif.

Kedua, masih dominannya pendekatan kualitatif deskriptif menunjukkan perlunya penggunaan metode kuantitatif atau *mixed method* agar hasil penelitian lebih terukur dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Ketiga, masih terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dan analisis berbasis data dalam penelitian manajemen strategis membuka peluang bagi pengembangan pendekatan baru yang lebih adaptif terhadap dinamika bisnis modern. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengeksplorasi penggunaan teknologi seperti sistem informasi, big data, atau analitik digital dalam menganalisis lingkungan internal organisasi secara lebih mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, S. Q., Mundir, Faishol, R., Aniati, A., & Darojat, A. (2024). *ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR BES KEDIRI*. 4(6).
- Almaududi, S. (2024b). *VALUE CHAIN: DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN PRODUK WISATA HALAL*. 7, 12053–12056.
- Angelita, N. (2025). *Analisis SWOT Sebagai Dasar Pengembangan Inovasi Produk dan Jasa di PT XYZ*. 3(2), 88–97.
- Aqil, M. Y., Maharani, P. N., Wibowo, A., & Rifqi, V. (2024). *Analisis SWOT untuk pengembangan Strategi Bisnis*. 2, 222–233.
- Argioptaro, H., & Ali, H. (2024). *Pengaruh Analisis Lingkungan Eksternal, Kompetensi Inti dan Strategi Diferensiasi terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. 1(3), 111–120.
- Chandra, J., & Hendayana, Y. (2025). *Integrasi Teori Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Indonesia : Studi Literature*. 7(2), 1341–1349.
- Dzulfiqar, A. F. (2022). *Analisis Lingkungan Internal Eksternal Madrasah ( Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar ) mengajar di dalam kelas sudah harus sedikit*. 02(01), 85–107.
- Fachrezzy, F., Games, D., & Rahman, H. (2025). *Applying Resource-Based View for Competitive Advantage in the it Industry : A Case Study on PT Metro Indonesian Software*. 6(4), 2317–2329.
- Firmansyah, P. D., & Ali, H. (2024). *Pengaruh Kebijakan Lingkungan, Pengembangan Teknologi dan Kompetensi Inti terhadap Strategi Perusahaan*. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 2(2), 54–63.
- Hadjri, M. I., Perizade, B., Farla, W., Santati, P., Musdalifah, F. S., & Selatan, S. (2023).

- Kapabilitas Dinamik , Kompetensi Sumber Daya Manusia , dan Kinerja Inovasi : Studi Empiris dalam Pengembangan Industri Halal di Sumatera Selatan Selama Pandemi Covid-19* PENDAHULUAN Industri halal saat ini menjadi salah satu tren dalam dunia bisnis interna. 91–103.
- Handayani, S. R., Dambe, J., & Hamsah. (2025). *Tarjih : Agribusiness Development Marketing Value Chain Analysis of Corn as Animal Feed Material*. 05(01), 119–127.
- Hidayat, N., Novrinda, B., & Rahayu, D. (2024). *Resource-based View Analysis in Building Competitive Advantage in the Small and Medium Enterprises Sector*. 6(2), 81–90. <https://doi.org/10.30812/target.v6i2.4502>
- Hului, H. W., Irawan, B., & Kalalinggi, R. (2024). *Pengelolaan Sumberdaya Manusia Dalam Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah di Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu*. 11(1), 35–46.
- Imaroh, T. S., Widiyani, K., & Muttaqien, F. (2023). *Value Chain and Supply Chain Management of Products from Women Farmer Groups in South Tangerang*. 13(2), 190–203.
- Ismail, R. M., Iba, A., Rumagesan, A., & Istiqomah, T. (2023). *Analisis Kompetensi , Kapabilitas , dan Budaya Kerja Partisipatif Masyarakat Adat Raja Petuanan Teluk Pattipi Terhadap Kinerja Blue Economy*. 2(1), 29–37.
- Kalalinggi, H. W. H. B. I. R. (2023). *Pengelolaan Sumberdaya Manusia Dalam Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern*. 11(1), 35–46.
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., & Ansori, M. I. (2023). *Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan memperbaiki suatu entitas dengan melakukan perubahan signifikan pada karakteristiknya melalui*. 2(4).
- Lestari, L., & Tripalupi, L. E. (2021). *Analisis SWOT Potensi dan Daya Tarik Wisata Osing Kemiren Dalam Rangka Pengembangan Desa Adat Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021*. 13(2), 328–339.
- Marhawati. (2023). *Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Usaha Budidaya Ikan Nila ( Studi Kasus Pada Fish Makmur Mrs ) di Kabupaten Maros*. 4(1).
- Muthoharoh, T., Rindi, M., Lyana, S., Kardina, T., & Saputra, R. A. (2026). Strategi Kepala Sekolah dalam Menganalisis Lingkungan Internal dan Eksternal Sekolah Berbasis Analisis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6, 95–103.
- Nugroho, S., Siregar, D., Sjarifudin, D., & Muhendra, R. (2022). *Analisis dan pengembangan strategi bisnis menggunakan metode value chain ( Studi Kasus : PD . XYZ ) Analysis and development of business strategies using the value chain method ( Case Study : PD . XYZ )*. 3(November), 114–122. <https://doi.org/10.37373/jenius.v3i2.321>
- Pasaribu, J., Sari, Y. N., Salsabila, & Hasyim. (2022). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENYUSUNAN STRATEGI BERSAING USAHA PADA UMKM SATE MADURA CAK HERI MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT*. 5(1), 1–6.
- Rosaida, L., Wijayantini, B., & Sari, M. I. (2025). *Analisis Rantai Nilai ( Value Chain ) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif ( Studi Kasus Pada UMKM Kripik Tempe Pecah 1000 di Desa Kaliboto Lor , Lumajang )*. 3, 1–15.
- Sa'diyah, S. (2024). KOMPETENSI MINIMAL PROFESI AUDITOR INTERNAL DI PERUSAHAAN INDONESIA (Perwujudan Good Corporate Governance). *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 331–347.
- Sultan, S., Nurmala, E., & Jatikusumo, W. (2024). *Perubahan Melalui Core Competencies Dengan*

- Learning Organization Dengan Employee Satisfaction Untuk Mencapai Peningkatan Organization Performance Pada Politeknik Pelayaran Malahayati.* 6(2), 994–1003.
- Sylvia, R., & Hayati, D. (2023b). PEMASARAN PRODUK INDOSAT PADA PT X. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.16, 16(1)*, 124–134.
- Ufairah, & Aisyah, S. M. (2024). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Analysis of Global Value Chains : Indonesia ' s Pearl Industry Competitiveness.*
- Wahyudi, A., Yudistira, A. P., Afandi, N., Syah, A., & Dwi, Y. (2025). *Manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi untuk meningkatkan produktivitas.* 3(2), 492–500.
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., Rini, G. P., Putra, A. R., Uran, B. E. K., Mulyani, Soegoto, A. S., Nugroho, L., Nurzianti, R., Nugroho, H., Sudirman, A., Santosa, S., Novianti, R., Pattiapon, M. L., Pinem, D., & Ridwan, N. H. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM.*
- Yatminiwati, M., & Ermawati, E. (2022). *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Abstrak.* 14(2), 84–92.
- Zanna, R. A., & Ubaidillah. (2024). *Meningkatkan Kinerja Karyawan di Indonesia: Dampak Sistem Informasi SDM, Kompetensi, dan Disiplin Kerja.* 2, 1–23.